



Transformasi Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat melalui Program Pendidikan, Sosial, dan Kerohanian di Desa Partali Julu Kabupaten Tapanuli Utara

Nadia Febriyanti Sianipar, Nopelina Siburian, Elsay Rosianna Lumbantobing, Lasmaria Lumban Tobing

Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)

nadiasianipar02@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program KPPM bertema "Melayani dengan Kasih, Berkarya untuk Desa melalui Program Pendidikan, Sosial, dan Kerohanian di Desa Partali Julu Kabupaten Tapanuli Utara." Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat sebagai mitra pelaksanaan. Tahapan kegiatan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Program pengabdian difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu pendidikan, sosial, dan kerohanian. Program pendidikan diwujudkan melalui kelompok belajar, pendampingan anak sekolah, dan pelayanan Sekolah Minggu. Program sosial dilaksanakan melalui gotong royong, pendampingan kegiatan panen, serta penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Adapun program kerohanian meliputi pelayanan Sekolah Minggu, Jumat Ceria, pelayanan lansia, sermon guru Sekolah Minggu, dan partangiang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program memperoleh respons positif dari masyarakat, meningkatkan partisipasi warga, memperkuat motivasi belajar anak, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung pertumbuhan kehidupan kerohanian masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan KPPM memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan spiritual sebagai calon pendidik Kristen. Dengan demikian, pelaksanaan KPPM memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi media pembentukan karakter mahasiswa melalui semangat pelayanan yang berlandaskan kasih. **Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Pelayanan Sosial, Kerohanian, Pemberdayaan Masyarakat.**

ABSTRACT

The Community Service and Field Practice Program (KPPM) represents the implementation of the Higher Education Tri Dharma by integrating students' academic competencies with the actual needs of society through community empowerment initiatives. This article aims to describe the implementation of the KPPM program entitled "Serving with Love, Contributing to the Village through Educational, Social, and Spiritual Programs in Partali Julu Village, North Tapanuli Regency." The program employed a qualitative descriptive approach with a participatory method involving university students, village government, church leaders, and local community members as collaborative partners. The implementation consisted of needs assessment, program planning, execution, and evaluation. The community service activities focused on three major areas: education, social development, and spiritual ministry. Educational programs included learning assistance, tutoring sessions, and Sunday school

services. Social programs consisted of community clean-up activities, assistance during the harvest season, and the establishment of a Family Medicinal Plant (TOGA) garden. Spiritual programs involved Sunday school ministry, Friday children's fellowship, elderly ministry, Sunday school teacher fellowship, and community prayer meetings. The findings indicate that the implemented programs received positive responses from the community, enhanced public participation, improved children's learning motivation, promoted environmental awareness, and strengthened the spiritual life of community members. For students, the KPPM program provided meaningful experiential learning that fostered pedagogical, social, professional, and spiritual competencies as prospective Christian educators. Therefore, the implementation of KPPM made a significant contribution to community empowerment while simultaneously cultivating students' character through service grounded in Christian love.

Keywords: *Community Service, Social Service, Spiritual Ministry, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi akademik dalam menjawab kebutuhan sosial, pendidikan, dan spiritual masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga belajar memahami kehidupan masyarakat secara langsung, membangun kepedulian sosial, serta mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dan pelayanan. Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting untuk menghadirkan nilai kasih, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata (Aliyyah et al., 2021).

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempersiapkan calon pendidik dan pelayan Kristen, menyelenggarakan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) sebagai bagian dari proses pembentukan kompetensi mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat, sekaligus melatih kemampuan pedagogik, sosial, spiritual, dan profesional. Melalui KPPM, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa pelayanan dan pengabdian kepada gereja, sekolah, dan masyarakat.

Pelaksanaan KPPM di Desa Partali Julu, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, menjadi pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa karena desa ini memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat. Masyarakat Desa Partali Julu dikenal menjunjung tinggi nilai gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan perikanan, serta memiliki kehidupan kerohanian yang cukup aktif dengan keberadaan beberapa rumah ibadah di desa tersebut. Kondisi ini memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan, sosial, dan kerohanian bersama masyarakat.

Hasil observasi selama pelaksanaan KPPM menunjukkan bahwa di tengah berbagai potensi yang dimiliki desa, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Dalam bidang pendidikan, sebagian anak membutuhkan pendampingan belajar di luar jam sekolah agar lebih percaya diri dalam memahami materi pelajaran. Dalam bidang sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan bersama perlu terus didorong agar semangat kebersamaan tetap terpelihara. Sementara itu, dalam bidang kerohanian, keterlibatan remaja dalam

kegiatan gereja dan pelayanan masih perlu ditingkatkan agar pembinaan iman generasi muda dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KPPM merancang berbagai program pengabdian yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan kerohanian. Program pendidikan diwujudkan melalui kegiatan kelompok belajar dan pendampingan anak-anak sekolah. Program sosial dilakukan melalui gotong royong bersama perangkat desa, membantu warga dalam kegiatan panen, serta penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bentuk edukasi pemanfaatan lahan dan kesehatan keluarga. Adapun program kerohanian dilaksanakan melalui pelayanan Sekolah Minggu, kegiatan Jumat Ceria, pelayanan lansia, partangiangsan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan gereja dan pembinaan remaja.

Seluruh kegiatan tersebut dilandasi oleh semangat “melayani dengan kasih dan berkarya untuk desa”. Kasih menjadi dasar dalam membangun relasi dengan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, sedangkan karya diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Pengabdian tidak dipahami sekadar sebagai pelaksanaan program kerja, melainkan sebagai proses belajar bersama masyarakat, mendengarkan kebutuhan mereka, dan berupaya hadir sebagai mitra yang mendukung pembangunan kehidupan sosial dan kerohanian desa.

Melalui jurnal ini, penulis ingin mendeskripsikan pelaksanaan KPPM di Desa Partali Julu serta menunjukkan bagaimana program pendidikan, sosial, dan kerohanian dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus pembentukan karakter mahasiswa. Pengalaman pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model KPPM yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan KPPM tidak hanya menghasilkan pengalaman akademik bagi mahasiswa, tetapi juga menghadirkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Desa Partali Julu dalam semangat pelayanan Kristen yang penuh kasih.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat secara komprehensif (Nuryana et al., 2025). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung di Desa Partali Julu, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara selama satu bulan, yaitu pada tanggal 1–30 Juni 2026. Pelaksanaan KPPM mengintegrasikan aspek pendidikan, sosial, dan kerohanian sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi desa, karakteristik masyarakat, serta berbagai persoalan yang membutuhkan perhatian. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat, lingkungan desa, kegiatan pendidikan, dan kehidupan kerohanian. Selain itu, mahasiswa juga melakukan wawancara informal dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh gereja, guru Sekolah Minggu, orang tua, serta masyarakat guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan riil yang menjadi dasar

penyusunan program kerja. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa penguatan pendidikan anak, peningkatan kepedulian sosial, serta pembinaan kerohanian merupakan bidang yang memerlukan perhatian bersama.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa menyusun dan melaksanakan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Program bidang pendidikan diwujudkan melalui pendampingan kelompok belajar bagi anak-anak usia sekolah serta berbagai kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar. Pada bidang sosial, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong bersama pemerintah desa, membantu masyarakat pada masa panen, serta mengembangkan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai media edukasi kesehatan dan pemanfaatan lahan pekarangan. Sementara itu, pada bidang kerohanian mahasiswa terlibat aktif dalam pelayanan Sekolah Minggu, Jumat Ceria, pelayanan lansia, partangiang, pembinaan remaja, serta berbagai aktivitas gerejawi lainnya yang bertujuan memperkuat kehidupan spiritual masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi harian, diskusi bersama anggota kelompok, serta komunikasi dengan pemerintah desa dan pihak gereja. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi masyarakat, keterlaksanaan setiap program, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta kegiatan. Seluruh data yang diperoleh selama proses pengabdian kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, capaian program, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap masyarakat. Melalui metode ini, pelaksanaan KPPM tidak hanya menghasilkan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan, kepedulian sosial, dan kehidupan kerohanian masyarakat Desa Partali Julu.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Implementasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu bertumbuh secara intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan moral. Dalam perspektif pendidikan modern, proses belajar tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, dan berbagai pengalaman belajar yang diperoleh di luar kelas. Ki Hajar Dewantara dalam Febriyanti menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai individu maupun anggota masyarakat (Febriyanti, 2021). Pandangan tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendidikan menjadi salah satu instrumen pemberdayaan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Pendampingan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah berperan sebagai pelengkap pembelajaran formal, terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Wardani, dkk menjelaskan pemikiran Lev Vygotsky, bahwa perkembangan kemampuan anak akan berlangsung lebih optimal apabila mereka memperoleh pendampingan dari individu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi melalui proses interaksi sosial. Konsep *Zone of*

Proximal Development (ZPD) menjelaskan bahwa anak mampu mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi apabila mendapatkan bimbingan secara bertahap (*scaffolding*) dari guru maupun pendamping belajar (Wardani et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan belajar yang bersifat kolaboratif menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik.

Pelaksanaan KPPM di Desa Partali Julu mengimplementasikan konsep tersebut melalui penyelenggaraan kelompok belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan secara rutin di posko KPPM dengan memberikan pendampingan sesuai tingkat pendidikan masing-masing peserta. Materi pembelajaran meliputi membaca, menulis, berhitung, pendampingan mengerjakan pekerjaan rumah, serta penjelasan kembali terhadap materi pelajaran yang belum dipahami anak-anak. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan interaktif sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar (Abdullah, 2022).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Mereka aktif mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri selama proses belajar berlangsung. Suasana belajar yang tidak formal membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dibandingkan ketika berada di ruang kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat personal mampu menciptakan hubungan yang positif antara pendamping dan peserta didik sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Kehadiran mahasiswa juga memberikan motivasi baru bagi anak-anak untuk lebih giat belajar dan mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran di sekolah.

Implementasi Program Sosial dalam Meningkatkan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat

Program sosial merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan membangun kesadaran kolektif, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui keterlibatan aktif berbagai pihak. Dalam perspektif pembangunan masyarakat, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sumber daya, tetapi juga oleh tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Riyanto & Kovalenko, 2023). Partisipasi masyarakat merupakan unsur utama dalam pembentukan modal sosial (*social capital*), yaitu jaringan hubungan, kepercayaan, dan norma yang mendorong masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat akan memperkuat rasa memiliki terhadap program pembangunan sehingga masyarakat terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife, yang menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat harus dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Masyarakat tidak ditempatkan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan, potensi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi lingkungannya

(Ife et al., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai fasilitator yang mendorong lahirnya partisipasi aktif masyarakat, bukan sebagai pihak yang bekerja sendiri dalam melaksanakan program.

Pelaksanaan KPPM di Desa Partali Julu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berhasil diterapkan melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan adalah kegiatan gotong royong bersama perangkat desa dalam membersihkan lingkungan dan menata fasilitas umum. Mahasiswa bersama perangkat desa membersihkan rumput liar, mengumpulkan sampah, membersihkan saluran air, serta menata area di sekitar fasilitas umum agar lingkungan desa menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan tersebut tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, tetapi juga memperkuat komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Melalui gotong royong, mahasiswa belajar bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi seluruh elemen masyarakat.

Selain kegiatan gotong royong, mahasiswa juga terlibat secara langsung dalam membantu masyarakat pada musim panen. Sebagian besar masyarakat Desa Partali Julu menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian sehingga kegiatan panen menjadi aktivitas penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Mahasiswa ikut membantu memanen padi dan berbagai jenis tanaman hortikultura bersama pemilik lahan. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman nyata mengenai kehidupan petani, mulai dari proses panen hingga pengumpulan hasil pertanian. Kehadiran mahasiswa juga membantu mengurangi beban pekerjaan masyarakat sekaligus mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dengan warga desa. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak selalu diwujudkan melalui penyuluhan atau pelatihan, tetapi juga melalui kesediaan untuk hadir dan bekerja bersama masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Program sosial lainnya diwujudkan melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang terinspirasi dari penelitian terdahulu termasuk penelitian oleh Patola. Program ini diawali dengan pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman berbagai tanaman herbal, hingga pembangunan pagar bambu untuk melindungi tanaman (Patola, 2018). Mahasiswa juga mengecat pagar agar lokasi penanaman tampak lebih rapi dan menarik. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kesehatan keluarga. Selain meningkatkan nilai estetika lingkungan, keberadaan kebun TOGA diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat untuk mengembangkan tanaman herbal secara mandiri di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terlihat bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap berbagai kegiatan sosial yang dilakukan mahasiswa. Tingginya keterlibatan perangkat desa dan masyarakat menunjukkan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal lebih mudah diterima dan dilaksanakan secara bersama-sama. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh pendekatan komunikasi yang dilakukan mahasiswa, yaitu mengutamakan dialog, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya gotong royong yang telah lama menjadi identitas masyarakat Desa Partali Julu.

Dari sisi mahasiswa, pelaksanaan program sosial memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan kompetensi sosial sebagai calon pendidik Kristen. Mahasiswa belajar membangun relasi dengan masyarakat, menghargai perbedaan karakter, bekerja dalam tim, serta memahami bahwa pelayanan kepada masyarakat harus dilaksanakan dengan sikap rendah hati dan penuh empati. Pengalaman tersebut memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, implementasi program sosial selama KPPM tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Partali Julu melalui peningkatan kepedulian, kebersihan lingkungan, dan semangat gotong royong, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang memiliki jiwa pelayanan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen.

Implementasi Program Kerohanian dalam Memperkuat Pertumbuhan Iman dan Pelayanan Masyarakat

Program kerohanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM), khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Pelayanan kerohanian tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai iman Kristen, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, spiritualitas, dan kepedulian sosial. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, pelayanan merupakan wujud nyata dari implementasi kasih Kristus yang diwujudkan melalui tindakan melayani, mendampingi, membimbing, dan memberdayakan sesama (Wowor, 2026). Oleh karena itu, keberhasilan program kerohanian tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari perubahan sikap, semangat pelayanan, dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan bergereja.

Menurut Simatupang dkk, Pendidikan Agama Kristen bertujuan membimbing setiap orang percaya agar mengalami pertumbuhan iman yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan iman tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi atau pengajaran Alkitab, tetapi juga melalui pengalaman hidup, keteladanan, persekutuan, dan pelayanan yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk kehidupan rohani generasi muda sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang berkarakter Kristus (Simatupang et al., 2020).

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran James W. Fowler dalam Boiliu mengenai perkembangan iman (*Faith Development Theory*), iman berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan komunitas iman. Dengan demikian, kegiatan pelayanan yang melibatkan anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia menjadi ruang yang efektif untuk memperkuat pertumbuhan spiritual sekaligus membangun komunitas yang saling mendukung dalam kehidupan bergereja (Boiliu, 2021). Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping rohani memberikan pengalaman baru bagi jemaat sekaligus memperkaya proses pembelajaran mahasiswa sebagai calon pendidik Kristen.

Implementasi program kerohanian selama KPPM di Desa Partali Julu diwujudkan melalui berbagai kegiatan pelayanan yang melibatkan seluruh kelompok usia. Salah satu kegiatan utama adalah pelayanan **Sekolah Minggu**, di mana mahasiswa bekerja sama dengan guru Sekolah Minggu dalam mempersiapkan dan

melaksanakan ibadah anak. Mahasiswa memimpin pujian, menyampaikan cerita Alkitab, mendampingi diskusi sederhana, serta mengajak anak-anak mengikuti berbagai aktivitas yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan membuat anak-anak mengikuti ibadah dengan penuh antusias. Mereka aktif menjawab pertanyaan, mengikuti pujian, dan terlibat dalam setiap kegiatan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan kerohanian.

Selain pelayanan kepada anak-anak, mahasiswa juga mengikuti Sermon Guru Sekolah Minggu yang dilaksanakan secara rutin sebagai forum persiapan materi pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi bersama guru-guru Sekolah Minggu mengenai tema firman Tuhan, metode penyampaian, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Pengalaman tersebut menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik sekaligus memperluas wawasan mahasiswa mengenai pelayanan anak dalam konteks gereja. Mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual bagi anak-anak.

Program kerohanian juga diwujudkan melalui **pelayanan lansia** yang diselenggarakan bersama pemerintah desa. Dalam kegiatan ini mahasiswa memimpin pujian, doa, membantu pelaksanaan ibadah, serta mendistribusikan makanan tambahan kepada para lansia. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga menghadirkan perhatian, penghargaan, dan kasih kepada para lanjut usia. Interaksi yang terjalin selama pelayanan memberikan sukacita bagi para lansia sekaligus mengajarkan mahasiswa pentingnya menghormati orang yang lebih tua sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Kristiani.

Di samping kegiatan tersebut, mahasiswa juga aktif mengikuti berbagai aktivitas gereja dan masyarakat, seperti partangiang, pelayanan pemuda, serta berbagai kegiatan ibadah lainnya. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjalankan program yang telah dirancang, tetapi juga berupaya membangun relasi yang harmonis dengan jemaat dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa dalam berbagai kegiatan gereja memberikan semangat baru bagi jemaat serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, dan pemerintah desa dalam membangun kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terlihat bahwa kegiatan kerohanian memperoleh respons yang positif dari masyarakat. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti Sekolah Minggu dan Jumat Ceria, para lansia merasa diperhatikan melalui pelayanan yang diberikan, sedangkan guru-guru Sekolah Minggu memperoleh dukungan dalam melaksanakan pembinaan iman anak. Bagi mahasiswa sendiri, seluruh rangkaian pelayanan menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan kompetensi spiritual, pedagogik, sosial, dan profesional sebagai calon guru Pendidikan Agama Kristen. Pengalaman melayani secara langsung membentuk sikap rendah hati, empati, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap kebutuhan jemaat.

Implementasi program kerohanian selama KPPM di Desa Partali Julu menunjukkan bahwa pelayanan yang dilakukan secara kolaboratif mampu

memberikan manfaat bagi seluruh unsur masyarakat. Program ini tidak hanya memperkuat kehidupan iman jemaat, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik Kristen yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, pelayanan, dan kasih Kristus dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut mempertegas bahwa pelayanan kerohanian merupakan bagian penting dari pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pembangunan manusia secara utuh, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun karakter.

Gambar



Gambar 1. Foto kelompok bersama pengurus gereja HKBP Partali Julu



Gambar 2. Pelaksanaan program kepada ASM HKBP Partali Julu



Gambar 3. Proses Penanaman TOGA di desa Partali Hutajulu

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Partali Julu, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik, nilai-nilai pelayanan Kristen, serta kebutuhan riil masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Program pendidikan yang diwujudkan melalui kelompok belajar, pelayanan Sekolah Minggu, dan Jumat Ceria berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak, memperkuat karakter, serta menumbuhkan semangat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Pada bidang sosial, kegiatan gotong royong, pendampingan panen, dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mampu mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan, dan budaya gotong royong. Sementara itu, program kerohanian melalui pelayanan Sekolah Minggu, pelayanan lansia, sermon guru Sekolah Minggu, partangiang, serta berbagai pelayanan gerejawi lainnya memberikan kontribusi dalam memperkuat kehidupan iman masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan gereja.

Bagi mahasiswa, seluruh rangkaian kegiatan KPPM menjadi pengalaman belajar yang bermakna dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan spiritual sebagai calon pendidik Kristen. Interaksi langsung dengan masyarakat membentuk karakter yang lebih peka terhadap kebutuhan sesama, memiliki kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta mampu mengimplementasikan nilai kasih dalam pelayanan. Dengan demikian, tema "Melayani dengan Kasih, Berkarya untuk Desa melalui Program Pendidikan, Sosial, dan Kerohanian di Desa Partali Julu Kabupaten Tapanuli Utara" tidak hanya menjadi slogan kegiatan, tetapi terwujud melalui berbagai program yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus memperkuat pembentukan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang melayani berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). *Mengajar Tanpa Menggurui: Seni Menjadi Guru Menyenangkan, Disayang Siswa & Dikenang Sepanjang Hayat*. Araska Publisher.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, Safitri, W., Ramadhan, J., & Paridotul, S. N. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Ife, J., Soldatić, K., & Briskman, L. (2022). *Human Rights and Social Work*. Cambridge University Press.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Patola, E. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 185–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v2i2.2522>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wowor, H. D. (2026). PELAYANAN ROHANI DALAM MEMULIHKAN ROHANI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Parakletos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.67353/jp.v2i2.30>